

Perspektif Islam dan Kesehatan Mengenai Resiko Empat Terlalu Terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2018

Eda Susanti¹, Fatma Sylvana Dewi Harahap², Aida Fitria³

¹Mahasiswa Program S2, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

²Dosen Program S2, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia dan UINSU, Medan

³Dosen Program S2, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

ABSTRAK

Kata Kunci:

Potensi Komplikasi dalam kehamilan, Ibu Hamil, Perspektif Islam dan Kesehatan

Daftar Singkatan :

Laporan KIA Dinkes Kabupaten Simeulue tahun 2017 data ibu hamil dengan resiko 4 (empat) terlalu sebanyak 83 orang, dengan rincian: terlalu muda 21,7%, terlalu tua 36,1%, terlalu dekat jarak kehamilan 20,5%, terlalu banyak anak 13,3%, ibu hamil dengan dua kriteria 4 Terlalu 4,8% terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kehamilan 3,6%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perspektif Islam dan kesehatan berdasarkan pengetahuan, sikap, motivasi, status sosial ekonomi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan di wilayah kerja Dinkes Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan *explanatory design*. Pada tahap kuantitatif survei analitik dilakukan dengan pendekatan *case control*, sedangkan tahap kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dijadikan sampel seluruh ibu hamil dengan resiko 4 terlalu sebanyak 63 responden (*case*), ibu hamil tanpa resiko 4 terlalu sebanyak 63 responden (*control*). *Indepth Interview* 10 informan. Kuantitatif menggunakan analisa univariat dan bivariat, kualitatif dengan data *reduction*, data *display* dan *verification*. Hasil penelitian adalah: pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$, OR 5,043), sikap ($p\text{-value}=0,000$, OR 4,706), motivasi ($p\text{-value}=0,000$, OR 23,077), status sosial ekonomi ($p\text{-value}=0,007$, OR 3,088), dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,011$, OR 2,793), dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value}=0,002$, OR 3,782). Kualitatif terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan karena pengetahuan, spritualitas dan keserasian gender. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perspektif Islam dan kesehatan mengenai resiko 4 (empat) terlalu berdasarkan pengetahuan, sikap, motivasi, status sosial ekonomi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan, integrasi antara agama dan kesehatan. Disarankan bagi Dinkes untuk bekerjasama dengan Kemenag, Dinas PP dan KB, Dinas Sosial dan Majelis Adat Aceh untuk mencegah terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan.

DOI:

Korespondensi: edasusanti@gmail.com (Eda Susanti)

ABSTRACT

Keywords:

Potential
Complications in
Pregnancy,
Pregnant Women,
Islamic and Health
Perspective

Abbreviation:

MCH report of Simeulue District Health Office in 2017 data on pregnant women with a risk of 4 (four) too 83 people, too young 21.7%, too old 36.1%, too close to pregnancy distance 20.5%, too many children 13.3% , pregnant women with two criteria 4 Too 4.8% too many children and too close to a pregnancy distance of 3.6%. The purpose of the study was to determine the relationship between Islamic perspective and health based on knowledge, attitudes, motivations, socio-economic status, family support and health staff support for potential complications in pregnancy in the Simeulue District Health Office of Aceh Province in 2018. This study uses a mixed method with explanatory design. In quantitative surveillance, the approach is case-control, qualitative with a case study approach. The population was sampled by all pregnant women with a risk of 4 over as many as 63 respondents (case), pregnant women without risk of 4 over as 63 respondents (control). In-depth Interview 10 informants. Quantitative uses univariate and bivariate analysis, qualitative with data reduction, data display, and verification. The results of the research knowledge (p-value = 0,000, OR 5,043), attitude (p-value = 0,000, OR 4,706), motivation (p-value = 0,000, OR 23,077), socio-economic status (p-value = 0,007, OR 3,088), family support (p-value = 0.011, OR 2.793), health care support (p-value = 0.002, OR 3.782). The qualitative occurrence of potential complications in pregnancy due to knowledge, spirituality and gender harmony. It can be concluded that there is a relationship between Islamic and health perspectives on risk 4 (four) Over based on knowledge, attitudes, motivations, socio-economic status, family support, and health workers support for potential complications in pregnancy, integration between religion and health. It is suggested for the DHO to cooperate with the Ministry of Religion, Dinas PP and KB, Public Health Office and the Aceh Adat Assembly to prevent potential complications in pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa bagi setiap pasangan suami istri dan sekaligus merupakan bagian dari kesehatan reproduksi. Seorang ibu hamil mempunyai hak untuk mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan dan mengatur jumlah anak sehingga potensi komplikasi dalam kehamilan dapat dicegah.^{1,2} Dengan demikian, kondisi reproduksi wanita menjadi lebih berkualitas.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sudah mengeluarkan peraturan yang mengatur kesehatan reproduksi, yaitu Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. Pada sisi lain, masalah reproduksi ini diatur dalam Qanun No 4 Tahun 2010 tentang Kesehatan, yang dikeluarkan

oleh Pemerintah Propinsi Aceh.⁴ Persoalan reproduksi ini juga menjadi hal yang penting dan diatur dalam agama Islam, seperti tersebut dalam Al Quran.^{5,6}

Provinsi Aceh yang merupakan salah satu provinsi yang menjalankan syari'at Islam didalam kehidupan masyarakatnya, memiliki peraturan perundang-undangan yang disebut Qanun, yaitu No.4 Tahun 2010 tentang Kesehatan. Di dalam Qanun tersebut, pada pasal 60 diatur tentang kesehatan ibu, bayi dan anak balita termasuk perencanaan keluarga berencana pasca salin. Salah satu program Pemerintah Aceh yang menjamin kesejahteraan ibu di mulai pada saat pra perkawinan dengan program Calinda (Calon Linto Dara Baro) atau Calon Pengantin yang dilaksanakan secara terintegrasi antara Dinas

Kesehatan Aceh, Kementerian Agama (KUA) serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Aceh untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi wanita termasuk informasi tentang Potensi komplikasi dalam kehamilan, Keluarga Berencana dan ASI Eksklusif.⁴

Menurut World Health Organization (WHO, 2013), seperti dikutip Hayuning, potensi komplikasi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu di dunia sehingga perlu dilakukan pencegahan melalui pengaturan fertilitas.⁷ Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) dalam Zuraidah, Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan usia dini terbanyak di dunia tahun 2007.⁸ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, wanita yang menikah pertama kali pada usia kurang dari 15 tahun sebesar 2,6% sedangkan yang menikah pada usia 15-19 tahun sebesar 23,9%.⁹ Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 jumlah kelahiran dengan terlalu muda (1,5%), terlalu tua (2,4%), terlalu dekat jarak kehamilan (2,8%) dan terlalu banyak anak atau terlalu sering melahirkan (4,1%) dari total ibu bersalin dengan asumsi sebanyak 5 juta per tahun.¹⁰

Berdasarkan data Survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Tahun 2013 di provinsi Aceh, di dapatkan data persentase wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama yaitu umur perkawinan pertama ≤ 15 tahun sebanyak 7,16%, umur 16-18 tahun 30,20%, umur 19-24 tahun 48,92 % sedangkan umur di atas 25 tahun sebanyak 13,72%. Hal ini berarti masih adanya perkawinan yang terjadi di usia muda baik yang terjadi diperdesaan maupun diperkotaan.¹¹ Data dari BKKBN provinsi Aceh tahun 2016, angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 23%, sehingga pemerintah Aceh melalui qanun Aceh nomor 4 Tahun 2010 tentang kesehatan mengatur tentang hak dan kewajiban dari pemerintah Aceh untuk memelihara dan melindungi kesehatan ibu, bayi, anak, remaja serta lansia.^{4,12}

Laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue tahun 2017, data ibu hamil dengan potensi komplikasi dalam kehamilan

sebanyak 83 orang dengan rincian sebagai berikut: Jumlah ibu hamil yang terlalu muda 18 orang (21,7%), terlalu tua 30 orang (36,1%), terlalu dekat jarak kehamilan 17 orang (20,5%), terlalu banyak anak 11 orang (13,3%), ibu hamil dengan gabungan dua kriteria 4 Terlalu (terlalu tua & terlalu banyak anak) sebanyak 4 orang (4,8%) serta terlalu banyak anak ditambah dengan terlalu dekat jarak kehamilannya sebanyak 3 (3,6%).¹³

Kabupaten Simeulue yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Aceh dan menerapkan syariat Islam di dalam kehidupan masyarakatnya melalui qanun Aceh yang meliputi segala aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek kesehatan sehingga di dalam pelaksanaan dan penerapan setiap program kesehatan harus sesuai dengan syariat Islam, termasuk program pencegahan kejadian resiko 4 (empat) terlalu yang masih terjadi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif islam dan kesehatan mengenai resiko 4 (empat) terlalu terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan *explanatory design* dimana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, menganalisis hasil dan menyusun hasil kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan kualitatif untuk mengidentifikasi mengapa faktor tersebut paling memengaruhi. Pada tahap kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *case control*.¹⁴ Penelitian dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, khususnya di 4 (empat) wilayah puskesmas yaitu Puskesmas Kuala Makmur, Simeulue Tengah, Salang dan Simeulue Timur dengan populasi seluruh ibu hamil yang berjumlah 63 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sampel case berjumlah 63 orang dan sampel control juga berjumlah 63 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Status Sosial Ekonomi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Potensi Komplikasi Dan Kehamilan

Variabel	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
-Kurang Baik	41	65,1	17	27,0
-Baik	22	34,9	46	73,0
Sikap				
-Negatif	46	73,0	23	36,5
-Positif	17	27,0	40	63,5
Motivasi				
-Termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T	9	14,3	50	79,4
-Tidak termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T	54	85,7	13	20,6
Status Sosial Ekonomi				
-Rendah	43	68,3	27	42,9
-Tinggi	20	31,7	36	57,1
Dukungan Keluarga				
-Kurang Mendukung	32	50,8	17	27,0
-Mendukung	31	49,2	46	73,0
Dukungan Petugas Kesehatan				
-Kurang Mendukung	28	44,4	11	17,5
-Mendukung	35	55,6	52	82,5
Potensi Komplikasi dalam Kehamilan				
-Berisiko	63	100,0	0	0
-Tidak Berisiko	0	0	63	100,0

HASIL PENELITIAN

Data Kuantitatif

Selama penelitian berlangsung, didapatkan ibu hamil sebanyak 126 orang sebagai responden dalam penelitian. Responden terbagi dalam 2 kelompok, yaitu 63 orang sebagai kelompok kasus dan 63 orang sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan, yang meliputi: pengetahuan, sikap, motivasi, status sosial ekonomi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan, baik pada kelompok

kasus maupun kelompok kontrol (Tabel 1).

Analisis beberapa aspek dalam kaitannya dengan resiko empat terlalu terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel 2. Aspek yang dianalisis meliputi: pengetahuan, sikap, motivasi, status sosial ekonomi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan mengaitkan resiko potensi atau tidak berpotensi terjadinya komplikasi dalam kehamilan.

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Status Sosial Ekonomi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Variabel	Potensi komplikasi dalam kehamilan				Jumlah		p-value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan :								
-Kurang Baik	41	32,5	17	13,5	58	46,0	0,000	5,043 CI: 2,358-10,784
-Baik	22	17,5	46	36,5	68	54,0		
Sikap :								
-Negatif	46	36,5	23	18,3	69	54,8	0,000	4,706 CI:2,208-10,029
-Positif	17	13,5	40	31,7	57	45,2		
Motivasi :								
-Termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T	9	7,1	50	39,7	59	46,8	0,000	23,077 CI:9,076-58,658
-Tidak termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T	54	42,9	13	10,3	67	53,2		
Status Sosial Ekonomi :								
-Rendah	44	34,9	27	21,4	71	56,3	0,007	3,088 CI:1,482-6,432
-Tinggi	19	15,1	36	28,6	55	43,7		
Dukungan Keluarga:								
-Kurang Mendukung	32	25,4	17	13,5	49	38,9	0,011	2,793 CI:1,327-5,887
-Mendukung	31	24,6	46	36,5	77	61,1		
Dukungan Petugas Kesehatan :								
-Kurang Mendukung	28	22,2	11	8,7	39	31,0	0,002	3,782 CI:1,668-8,574
-Mendukung	35	27,8	52	41,3	87	69,0		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari kelompok yang mempunyai pengetahuan kurang baik (58 orang atau 46,0%), mayoritas beresiko terhadap potensi terjadinya komplikasi dalam kehamilan. Sebaliknya, responden yang berpengetahuan baik (68 orang atau 54,0%), mayoritas tidak beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (46 orang atau 36,5%). Berdasarkan sikap diketahui bahwa dari mayoritas

bersikap negatif (69 orang atau 54,8%) umumnya beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan. Sebaliknya, dari yang bersikap positif, umumnya tidak beresiko (31,7%).

Berdasarkan aspek motivasi diketahui bahwa dari kelompok yang termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T, umumnya tidak beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (39,7%). Sebaliknya, untuk kelompok yang tidak

termotivasi untuk tidak hamil dengan kondisi 4 T, mayoritas beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (42,9%). Berdasarkan aspek status sosial ekonomi diketahui bahwa mayoritas kelompok sosial ekonomi rendah beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (34,9%). Sebaliknya, pada kelompok dengan status sosial ekonomi tinggi, umumnya tidak beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (28,6%).

Berdasarkan aspek dukungan keluarga diketahui bahwa dari kelompok yang kurang mendukung, umumnya beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (25,4%). Sebaliknya, dari kelompok adanya dukungan keluarga, mayoritas tidak beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (36,5%). Berdasarkan aspek dukungan petugas kesehatan diketahui bahwa dari kelompok yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan, umumnya beresiko terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (22,2%). Sebaliknya, pada kelompok yang mendapat dukungan petugas kesehatan, umumnya tidak beresiko terhadap terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan (41,3%).

Hasil uji statistik variabel pengetahuan p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 5,043 (CI: 2,358-10,784), Sikap dengan p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 4,706 (CI: 2,208-10,029), motivasi p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 23,077 (CI: 9,076-58,658), status sosial ekonomi p-value $0,007 < 0,05$ dan nilai OR 3,088 (CI: 1,482-6,432), dukungan keluarga p-value $0,0011 < 0,05$ dan nilai OR 2,793 (CI: 1,327-5,887) serta dukungan petugas kesehatan p-value $0,002 < 0,05$ dan nilai OR 3,782 (CI: 1,668-8,574).

Data Kualitatif

Pengetahuan Ibu terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Perspektif Islam dan Kesehatan mengenai Resiko 4 (Empat) Terlalu berdasarkan Pengetahuan Ibu terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan dapat dilihat dari wawancara dengan informan. Wawancara tersebut adalah sebagai berikut : *Kalo masalah 4 terlalu itu saya baru dengar bu, dalam surah Al-baqarah, menyusui anaknya selama 2*

tahun, menjarangkan kehamilan, seandainya seorang ibu itu, kalo dia ada penyakitnya kita lihat juga apa saja kontrasepsi apa yang dapat diberikan kepada ibu, Saya sendiri termasuk dari 4 resiko itu (1), tentang resiko 4 Terlalu itu pernah dengar sih, kalo menurut saya solusinya kalo menjarangkan kehamilan, KB itu tidak masalah kan, tapi ada juga ulama yang mengatakan, katanya haram kan, tapi kalo menurut saya KB itu tidak haram, Kalo menurut teori memang jarak dibawah 2 tahun beresiko kan tapi kalo saya Insya Allah gampang, jaga kesehatan, dari segi gizinya, kan kemudian saya juga olahraga (2).

Belum pernah tahu bu dan belum pernah dengar, Islam banyak berpandangan bahwa KB itu sebenarnya ada yang baik, ada yang tidak baik, sebenarnya saya tidak suka dengan KB itu tetapi mengingat jarak anak yang terlalu dekat, bagus juga, KB itu dengan niat kita bukan tidak ingin anak, mengurangi jarak anak (3) Pernah dengar, jangan terjadi resiko, di pemeriksaan kehamilan, dari segi Islam, kita ikut perintah Allah sesuai dengan qur'an, kemudian manfaat bagi anak, kita lebih banyak waktu, kemudian ibunya pun sehat (4). anamnesa pertama apabila ada dari pasien tersebut terdeteksi 4 T, Sekedar konseling, agar tercegah dari 4 T ini kan dengan adanya KB, mungkin ada suatu pandangan Islam tertentu bu, yang mengharamkan KB itu, nggak bisa KB, istilahnya menurut mereka itu membunuh janin (5).

Saya menjelaskan, kadang-kadang yang faktornya...nggak ada dukungan dari suami, pendidikannya anak nenek kami tuh, udah sebelas, ada yang dua belas tapi gak ada-ada tuh, pengetahuannya agak kurang, KB itu ada yang dibilang haram, ada yang dibilang halal, betul-betul kita kasi ASI sampai 2 tahun, itu kan bisa jadi untuk KB (6), masalah 4 ini sepiantas saya tahu, secara menjalankan ibadah itu tidak sempurna, dengan adanya ilmu pengetahuan dari kesehatan, sehingga dia mungkin dalam hal untuk berkeluarga itu dapat melakukan suatu pembatasanlah, masa Nabi Muhammadpun sudah ada petunjuk secara menurut agama walaupun melalui hadis, karena kita nggak dengar bahwa ada larangan dari pihak ulama, bahwa ini ndak boleh, ini boleh (7).

Didengar langsung dalam forum yang resmi, ada

juga diluar forum resmi, untuk mencegahnya itu, artinya bergabung dia itu dengan para ulama, kita ditinjau dari segi apa namanya 4 T, sangat sinkron karena ini untuk memelihara daripada kesehatan siibu dan untuk kesejahteraan juga suami dan istri, daripada program berencana itu sangat setuju dan sangat mendukung, makanya rahasia itu di dalam agama kita tidak ditentukan berapa orang anak, Allah menyerahkan kepada kita, mampu kita apa nggak, mensejahterakan anak-anak kita itu, pendidikannya secara lahir batihlah, diserahkan itu kepada para individu, surah An-nisa, ayat:9, Para ulama kita menafsirkan banyak kelemahan jadi dari awal kita sudah dikasi aba-aba oleh Allah, oleh Tuhan kita, "Hendaklah kamu khawatir, sepeinggal kamu nanti akan meninggalkan generasi-generasi yang lemah"(8).

Saya baru mendengar tentang hal tersebut, menurut islam, tidak dipersoalkan, pengalaman bidan, akibat terlalu muda itu, banyak faktor-faktor yang terjadi, yang akan beresiko pada ibu muda, tolong dijelaskan kepada ibu-ibu, Menurut Islam memang harus direncanakan keluarga itu, kemudian setelah berkeluarga dan mempunyai anak harus di didik, menurut agama Islam setiap anak sudah dijamin rezekinya oleh Allah,(9), mereka langsung konseling, segi agamanya, melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu, kita kerjasama dengan orang KUA tadi, kalo kita mungkin di bagian kesehatannya, di pak KUA nya mereka mungkin menjelaskan di bagian agamanya, Menurut Islam, kalo untuk kita lihat sekarang mungkin positif, ya(10).

Sikap Ibu terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Perspektif Islam dan Kesehatan mengenai Resiko 4 (Empat) Terlalu berdasarkan Sikap Ibu terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan dapat dilihat dari wawancara dengan informan. Hasil wawancara mendalam terhadap informan : tidak direncanakan itu, saya kerja jadi itu tadi sebenarnya tidak ada rencana untuk anak kedua ternya KB alami yang saya rencanakan dengan suami gagal, sangat saya setuju dengan program keluarga berencana(1), perlu direncanakan, namanya kalo kehamilan merupakan karunia dari Allah, jadi tidak menolak kehamilan, sesuai dengan tuntutan-tuntutan masing-masing ya, kehamilan

saya rapat-rapat, prinsip saya udah di atur Allah semua, dari segi ekonomi kita sanggup mendidik anak kita, kalo menurut saya nggak ada salahnya juga anak banyak itu kan (2).

Kehamilan itu kan perlu perencanaanya matang, kalo sudah terjadi...bagaimanalah buk, pengalaman itulah yang membuat saya mendukung bahwa program keluarga berencana itu sangat baik (3), kita perlu merencanakan tahapan-tahapan kehamilankita perlu merencanakan tahapan-tahapan kehamilan, pemeriksaan kehamilannya harus lengkap, mendukung tapi, artinya kita keluarga berencana(4), perencanaanya ini biar ada persiapan, bahwasanya menikah itu jangan terlalu muda, preventif..pencegahan dengan cara sosialisasi...dari awal mereka menikah kalo bisa buk, jangan setelah terjadi, sikap dari ibu hamil atau dari penduduk baik itu dari ibu hamil maupun suaminya, mereka sudah mau untuk ber-KB(5), menurut saya itulah perlu untuk direncanakan, berarti yang kami konseling berjalan buk, jadi ada yang mau, ada yang nggak(6).

Sewajarnya harus direncanakan, apabila terjadi 4 terlalu, dikatakan pengetahuan bagi masyarakat, masyarakat saya kira senang untuk menerimanya(7), tujuan untuk melahirkan generasi artinya memang harus sepakat, harus punya target, pihak suami ini kurang mendukung, ada yang marah, mau masak dirumah, nggak ada yang masak, mau jaga rumah, nggak ada yang jaga, bagaimana saya cari belanja kita, ada sebagian sangat mendukung dia, dalam segi apa namanya islam itu dalam kondisi darurat memang sangat mendesak, tidak menjadi masalah tapi yang penting niat-niat (8), ada perencanaan supaya harmonis, lebih harmonis, lebih baik istri sering berkonsultasilah dengan bidan, yang tidak boleh seperti tadi alasan takut miskin, hal itu sudah diatur oleh Allah sejak anak itu belum dilahirkan(9), sangat perlu malah, karena untuk itu tadi, untuk menghindari 4-T, memeriksakan kehamilannya, sebagian besar kalo untuk KB, mereka ini sudah mengerti mungkin(10).

Motivasi Ibu terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Perspektif Islam dan Kesehatan mengenai Resiko 4 (Empat) terlalu berdasarkan Motivasi Ibu terhadap

Potensi Komplikasi dalam Kehamilan dapat dilihat dari wawancara dengan informan. Hasil wawancara mendalam terhadap informan : *mungkin saya tidak aktif memberikan ASI kepada anak , jadi itulah KB alami saya gagal, untuk menjarangkan anak agar kasih sayang seorang ibu bisa terbagi untuk anak, (1), anak saya kan, masuk pasantren semua, saya programkan ingin hamil lagi karena pendapat saya semua Allah yang mengatur, ingin juga menjarangkan jaraknya, menjaga jaraknya, paling nggak 2 tahun (2), jadi motivasi anaknya sudah berangkat kuliah, sunyi, maka disitulah timbul kembali keinginan untuk mendapatkan anak lagi, yang pertama supaya anak itu ada jaraknya, kedua kesehatan buat siibu juga dipertimbangkan, kalo ibu itu menyusui sampai umur 2 tahun secara tidak langsung ibu itu sudah mendapatkan KB secara alamiah (3).*

Karena kita cuma satu anak laki-laki ya, mungkin salah satu solusinya hamil lagi, untuk mengantisipasi resiko yang akan timbul karena pada saat dia menjadi akseptor KB(4), Saya ingin menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir yang disebabkan oleh faktor risiko 4 (empat) terlalu yang dialami oleh ibu pada saat hamil (5). Agar angka kesakitan dan angka kematian ibu serta bayi baru lahir yang diakibatkan oleh adanya faktor risiko pada ibu saat hamil dapat diturunkan terutama di tempat saya bertugas (6).

Untuk mencegah kehamilan dengan risiko 4 (empat) terlalu agar ibu dan bayi sehat (7), untuk mencegah terjadinya faktor risiko 4 (empat) terlalu pada ibu hamil dengan cara pendekatan agama melalui ceramah atau nasehat perkawinan untuk dapat mencegah pernikahan di usia muda melalui pendewasaan usia perkawinan atau nasehat tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan pandangan agama (8).

Meningkatkan kesehatan ibu dan anaknya dengan menjalin kerjasama antara petugas kesehatan dengan tokoh agama dalam mencegah risiko 4 (empat) terlalu yang terjadi pada ibu hamil (9), untuk menekan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir akibat faktor risiko 4 (empat) terlalu, dengan cara meningkatkan kompetensi bidan desa melalui pelatihan tentang pemantapan deteksi dini faktor risiko tinggi

dalam kehamilan termasuk Potensi komplikasi dalam kehamilan serta menjalin kerjasama lintas sektor dengan KUA serta pemanfaatan dana BOK untuk deteksi dini bumil resti di desa, monitoring dan evaluasi kinerja bidan desa (10).

Dukungan Keluarga terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Perspektif Islam dan Kesehatan mengenai Resiko 4 (Empat) Terlalu berdasarkan dukungan keluarga terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan dapat dilihat dari wawancara dengan informan. Hasil wawancara mendalam terhadap informan: *memberikan dukungan, jadi maksudnya dia memotivasi supaya KB biar ada kasih sayang untuk anak(1), Dukungannya itu, membantu kan, memberikan semangat dan motivasi, ya, suami memang mendukung, Kbnya itu KB alam aja, KB rasulullah dan para sahabat (2), sangat-sangat diberikan dukungan, apalagi kalo orang hamil kan biasanya banyak stresnya, saya bawa dia pergi jalan-jalan, makan ditempat yang disenangi, kemudian membawa dia ketempat pengecekan(3).*

Sangat mendukung karena ibu hamil kan butuh perhatian, kalo malam-malam mungkin kurang sehat, kita siapkan keperluan dia, kita bantu ibu untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari, seperti memasak, ataupun cuci dan sertrika(4), kalo memang kehamilan itu diinginkan, ada dukungan dari suami, dari keluarga, kalo kehamilannya tidak diinginkan seperti MBE (Married By Accident) istilahnya tidak ada dorongan dari keluarga (5), ada yang ibunya kalo ke Pustu diantar, semuanya dikerjakam, tapi ada yang, keluarga ni biasa aja (6).

Dorongan atau motivasi untuk seorang istri harus tinggi supaya dengan adanya motivasi atau dorongan yang tinggi terhadap istri, rasa kasih sayang tinggi sama istri, istri pun rasanya senang, yaitu dalam keadaan hamil, senang dia (7), tentang kesehatan kehamilan, itu harus dipikirkan oleh suami bukan oleh istri saja (8), dia sangat butuh perhatian yang lebih, itu memang harus, harus, setelah itu tidak boleh kerja, mengangkat yang berat-berat, makanan juga harus dijaga untuk kebutuhan bayi yang di dalam kandungan, dari sisi agama pun harus lebih banyak mengaji karena selama dalam kandungan bayi sudah mulai proses belajar (9), Dukungannya ini harus ya, harus adekuat(10).

Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan

Perspektif Islam dan Kesehatan mengenai Resiko 4 (Empat) Terlalu berdasarkan dukungan petugas kesehatan terhadap Potensi Komplikasi dalam Kehamilan dapat dilihat dari wawancara dengan informan. Hasil wawancara mendalam terhadap informan: *menjelaskan karena terlalu rapat anaknya, pas waktu KB, masalah faktor resiko itu selama saya hamil atau pergi hadir ke posyandu belum pernah mendapatkan penjelasannya(1), memberikan penyuluhan, konseling pada saat hamil dulu, kalo ada resiko ibu bidan merujuknya, ya(2), apakah ada dijelaskan atau tidak (3), kalo dari segi agama, kita memang baru bisa untuk melahirkan kembali paling minimal 3 tahun, disarankan untuk pemeriksaan rutin dan pada saat minggu-minggu akhir mau melahirkan (4).*

Anamnesa pertama apabila adadari pasien tersebut terdeteksi 4 T, nah sayadisitu jelaskan, Sekedar konseling aja,karena sudah terjadi, seperti yang jarak dekat, kalo yang jarak dekat, kalo bisa ke depan pakailah KB(5), menurut kesehatan kan, kita harus juga menceritakan disitu karenakan, apa namanya itu kan, orang tu mau kita bilang mungkin sekali dua kali gak masuk orang tu, jadi selalu saya jelaskan buk,Dalam Islamlpun kita harus juga memenuhi kebutuhan untuk anak, kek gitu saya jelaskan(6), harus mendapatkan suatu penyuluhan, pandangan atau nasehat tau bimbingan atau macam-macam dari pihak kesehatan ,Tentunya oleh seorang ibu hamil yang dalam keadaan 4 terlalu ini tentu memberitahukan itu kepada bidan, tentunya seorang bidan ini mengarah, membimbing(7).

Dia di posyandu-posyandu itu memeberikan penjelasan-penjelasan tentang kesehatan, tapi mauanya, sudah saya bilang masyarakat kita ini awam, kalo bisa dalam arti kata ada visualisasinya, ya nampak, petugas kesehatan tetap memberikan masukan kepada seorang ibu, tetapi di hadir-hadir juga pasangan itu (8), saya belum pernah mendengar,untuk menghalangiatau mencegah orang-orang untuk jangan hamil lagi, untuk masuk terlalu jauh dalam masalah itu tidak bisa,bekerjasama dengan perangkat-perangkat yang terkait supaya terlaksana untuk mencegah resiko-resiko dari 4 Terlalu tadi(9), penyuluhannya tidak kita sendiri-

sendiri tetapi tetap kita melibatkan lintas sektor kalo kita memang menjelaskan dari segi agama, nanti kita serahkan pada yang mengerti tentang agama (10).

PEMBAHASAN

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya(13). Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang dibekali oleh pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakannya dan perubahan tersebut akan lebih bertahan lama.

Islam juga mengajarkan pentingnya untuk mencari ilmu pengetahuan, sehingga seseorang memiliki bekal untuk dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik yang khususnya dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Allah SWT berfirman yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ٥

Artinya:“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-alaaq: 1-5).⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuraidah (2015),”Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usia perkawinan di Kecamatan Pancur Batu mayoritas <20 tahun sebanyak 55,8%. Faktor yang berhubungan dengan usia perkawinan adalah pengetahuan, sikap, budaya, sosio ekonomi dan pergaulan remaja.⁸

Peneliti berasumsi bahwa perlu adanya

kerjasama antara tokoh agama yang lebih dipercaya dengan petugas kesehatan itu sendiri. Masyarakat Aceh umumnya lebih percaya dengan agama, sehingga mereka membaca beberapa ayat tanpa dikaji lebih dalam makna yang tersirat.

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). *Campbell* menambahkan bahwa sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.¹⁵

Sebagaimana dalam Al-qur'an surah Al-Jasyiah¹⁶:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

Artinya: "Kemudian kami jadikan kamu berada dalam satu syariat (peraturan) dalam urusan agama itu. Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui".

Tafsir surat Al-Jathiyah ayat 18: "Kemudian, setelah terjadi perselisihan di antara Ahli al-Kitâb itu, Kami menjadikanmu, Muhammad, sebagai seorang utusan yang berada di atas ajaran syariat agama yang jelas yang telah Kami syariatkan kepadamu dan kepada rasul-rasul sebelumnya. Maka dari itu, ikutilah syariatmu yang benar dan diperkuat dengan hujah-hujah dan bukti-bukti itu. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui jalan yang benar."¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah (2015), "Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usia perkawinan di Kecamatan Pancur Batu mayoritas <20 tahun sebanyak 55,8%. Faktor yang berhubungan dengan usia perkawinan adalah pengetahuan, sikap, budaya, sosio ekonomi

dan pergaulan remaja.⁸

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Motivasi

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini, kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia. Namun terkadang aktivitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu.¹³

Al-qur'an menegaskan dalam ayat Surah Ali Imran¹⁴:

زَيْنَ لِلنَّاسِ خُبِّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ذَلِكَ مَتَّعَ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ١٤

Artinya: " Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan, para perempuan, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan (kendaraan yang bagus), binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)"(QS.Ali Imran: 14).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu termotivasi untuk hamil, hal ini disebabkan karena adanya motivasi ibu untuk hamil walaupun kondisinya berada pada kategori 4 terlalu yang dipengaruhi oleh 3 komponen yang membuat ibu termotivasi hamil dengan kondisi tersebut, yang pertama adalah komponen menggerakkan terkait dengan pengetahuan ibu hamil itu sendiri mengenai potensi komplikasi dalam kehamilan dan bagaimana ibu bersikap terhadap pengetahuan sehingga ibu ingin hamil dengan kondisi tersebut, yang kedua mengarahkan terkait dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tujuannya untuk hamil, seperti ingin punya anak laki-laki/perempuan, yang ketiga menopang erat kaitannya bagaimana orang sekitar mendukung

ibu hamil tersebut atau pandangan sosialnya bila ibu tidak memiliki anak laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan Puti Sari, dkk (2010), tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4-T) Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010)". Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam hubungan antara faktor tidak langsung dengan kejadian risiko kehamilan 4 Terlalu adalah variabel tempat tinggal (desa/kota), tingkat pendidikan, status ekonomi dan keinginan ibu hamil, Ibu yang tinggal di perdesaan berpeluang 1,1 kali berisiko kehamilan 4 Terlalu, Ibu yang berpendidikan rendah (SD kebawah) berpeluang 1,4 kali untuk mengalami risiko kehamilan 4 Terlalu, ibu dari keluarga miskin berpeluang 1,3 kali mengalami risiko kehamilan 4 Terlalu sedangkan ibu yang sulit akses ke pelayanan kesehatan berpeluang 1,9 kali mengalami risiko kehamilan dengan kondisi 4 Terlalu, dan ibu yang tidak/belum ingin hamil berpeluang 4,9 kali mengalami risiko kehamilan.¹⁸

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Status Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi dan aktivitas ekonomi.¹⁹

Di dalam Al-qur'an Q.S. *Al-Isra*: 31 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ تَحَنَّنْ رَبُّكُمْ وَإِيَّاكُمْ
إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطَاً كَبِيرًا ٣١

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang akan menanggung rezeki mereka dan juga (rezeki) bagimu." Tafsir surat *Al-Isra* ayat 13:"

Telah banyak kaum setelah Nûh yang Kami binasakan karena mendurhakai nabi-nabi mereka. Cukuplah bagi kamu penjelasan dan pemberitaan Tuhanmu, karena Dia Maha Mengetahui atas segala sesuatu dengan pengetahuan yang dalam, seperti halnya pengetahuan orang yang melihat langsung. Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-Nya lagi Maha Melihat. Maka tidak ada perbuatan seorang hamba yang tidak diketahui oleh-Nya. Allah akan membalas mereka sesuai dengan amal perbuatannya".¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan, A. dkk (2016), "Deteksi Awal Kehamilan Resiko Tinggi", ditemukan bahwa tingginya kehamilan beresiko tinggi dialami oleh kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah (36,7%), status sosial yang rendah (33,4%), dibandingkan dengan kelompok ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (24,9%), dan status sosial yang tinggi (19,7%).²⁰

Peneliti berasumsi bahwa adanya pemahaman dari kepercayaan yang sering dianut oleh masyarakat itu sendiri membuat ibu mengikuti apa kata suaminya tanpa memperhatikan kesehatannya sendiri. Hal ini disebabkan karena ibu dan suami menyadari bahwa pendapatan mempengaruhi bagaimana keduanya mampu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Mereka berusaha untuk meminimalisir kondisi pendapatannya sehingga anak-anaknya mendapatkan gizi yang baik secara kuantitas dan kualitas, pendidikan dan tetap sehat.

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan. Dukungan dari keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian terhadap ibu hamil.²¹

Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: "Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun." (QS.Luqman;14).²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga mendukung sebanyak sebanyak 77 orang (61,1%) beresiko mengalami potensi komplikasi dalam kehamilan sebanyak 31 orang (24,6%) dan tidak beresiko mengalami potensi komplikasi dalam kehamilan sebanyak 46 orang (36,5%).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami sangat penting terkait dengan kehamilan ibu, baik mengalami atau tidak mengalami potensi komplikasi dalam kehamilan. Dukungan suami terkait bagaimana cara suami atau keluarga meringankan beban ibu selama hamil terkait dengan peran ibu atau istri yang didalam sosial budaya berhubungan dengan kawasan domestik yaitu kasur, sumur dan dapur. Peran domestik inilah yang biasanya dijadikan sebagai bahan agar suami tidak dianjurkan untuk bekerja pada wilayah domestik. Namun suami yang memahami peran dirinya terhadap istri selama hamil berkenaan dengan pemahaman suami mengenai pentingnya dukungan selama hamil kepada istrinya baik secara kesehatan ataupun agama.

Resiko Empat Terlalu Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan adalah perilaku yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dukungan petugas kesehatan adalah perilaku yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.²³

Al-qur'an menegaskan dalam ayat QS. Al.Bayyinah: 5, yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ هـ

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-

mata karena (menjalankan) agama dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)".

Menurut peneliti bahwa potensi komplikasi dalam kehamilan dapat dicegah baik dari segi Islam dan kesehatan sebenarnya saling mendukung dan sejalan asalkan dikoordinasikan secara integrasi program antara tokoh agama dengan petugas kesehatan sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga potensi komplikasi dalam kehamilan dapat dicegah melalui upaya promotif serta preventif dari berbagai pihak yang terlibat di dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perspektif Islam dan kesehatan mengenai resiko 4 (empat) terlalu berdasarkan pengetahuan, sikap, motivasi, status sosial ekonomi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap potensi komplikasi dalam kehamilan, integrasi antara agama dan kesehatan. Disarankan bagi Dinkes untuk bekerjasama dengan Kemenag, Dinas PP dan KB, Dinas Sosial dan Majelis Adat Aceh untuk mencegah terjadinya potensi komplikasi dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Kemenkes RI. 2014.
2. Tiran D. Kamus Saku Bidan. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran; 2003.
3. Fitriani AD, Suroyo RB. Kesehatan Reproduksi. Ke-2. Muhammad I, editor. Medan: Yayasan Helvetia; 2017.
4. Gubernur Aceh. Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Kesehatan. 2010;
5. Al Qur'an Nul Karim. Jakarta Timur: PT. Insan

Media Pustaka; 2012.

6. Mulia M. Perspektif Al-Qur'an Mengenai Hak-hak Reproduksi Perempuan. 2015;1-9.
7. Hayuningsih P. Peranan Keluarga Berencana Dalam Mencegah Kematian Ibu. *Publikauma J Adm Publik Univ Medan Area*. 2017;5(1):18-23.
8. Zuraidah. Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015. *J Penelit Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal Res Forikes Voice)*. 2016;7(1).
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI 2013. *Proceedings, Annu Meet - Air Pollut Control Assoc*. 2013;6.
10. Listyawardani D. Peran BKKBN dalam Promosi dan Konseling KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Manado: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI); 2017.
11. Ritonga R. Data Statistik Tentang Perkawinan Di Indonesia. *Lokakarya Perkawinan Anak , Moralitas Seksual, dan Polit Desentralisasi di Indones*. 2015;11.
12. BkkbN Provinsi Aceh. Evaluasi Program KKBPK. 2016.
13. Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue. *Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue*. 2015;
14. Muhammad I. Pemamfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
15. Baderi MA. *Keluarga Berencana Islami*. muslim.or.id. 2009.
16. Hemiyanti S. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi calon pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
17. Shihab MQ. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati 2; 2002.
18. Sari P, Hapsari D, Dharmayanti I, Kusumawardani N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan "4 Terlalu (4-T)" Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2017;24(3):143-52.
19. Viky M. Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam. *J SAWWA*. 2014;9(2).
20. Kurniawan A, Sistiarani C, Hariyadi B. Deteksi Awal Kehamilan Resiko Tinggi. *J Kesehat Masy*. 2018;12(2).
21. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 26-35 p.
22. Poerwadarminta WJS. *Kamus umum bahasa indonesia edisi ketiga. Ke-3, editor*. Jakarta: Balai Pustaka; 2006.
23. Diani LPP, Susilawati LKPA. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar. *Univ Udayana*. 2013;1(1):1-11.